TAJUK RENCANA

Di Balik Dispensasi Nikah

KORAN ini edisi Kamis (11/5) kemarin menurunkan berita terkait meningkatnya permohonan dispensasi nikah di Gunungkidul. Dalam berita dijelaskan, Panitera Muda PA Wonosari, Khoiril Basyar, mengungkapkan, dalam empat bulan pertama tahun 2023 ini (Januari - April) tercatat sebanyak 52 pemohon mengajukan dispensasi nikah. Artinya, setiap bulannya lebih dari 10. Kalau jumlah ini stabil, sampai akhir tahun nanti totalnya bisa lebih dari 120.

Jika merunut dua tahun sebelumnya, angkanya ternyata lebih tinggi. Tahun 2021 ada 218 pengajuan sedang selama tahun 2022 terdapat 171. Jadi rata-rata perbulannya lebih dari 15 permohonan. Jika dibandingkan dengan periode bulan yang sama pada tahun 2022, selama empat bulan pertama tahun ini mengalami peningkatan sebanyak 6,12 persen.

Data ini menarik karena terkait perilaku para remaja, khususnya terkait hubungan seksual antara remaja pria dan wanita. Dari data yang ada menunjukkan, alasan pengajuan dispensasi nikah didominasi adanya kasus kehamilan di luar nikah yang dialami oleh remaja. Juga ada karena sudah berhubungan suami istri, serta ada juga yang khawatir berbuat dosa kemudian dijodohkan.

Kiranya, kenyataan ini perlu menjadi perhatian berbagai pihak di samping juga perlu pengkajian lebih jauh. Antara lain kenapa banyak remaja, yang calon pemimpin bangsa dan masa depannya masih jauh, tetapi tidak bisa mengendalikan pergaulannya. Terbukti sudah banyak yang berhubungan seks atau berpotensi melakukan hubungan layaknya suami istri. Bukan hanya di Gunungkidul, yang datanya diungkap di sini, juga di daerah lain.

Apakah semua itu karena perkembangan zaman, dan juga teknologi begitu pesat? Apakah karena dahsyatnya pengaruh budaya luar, sehingga para remaja tidak malu-malu menjalin hubungan asmara dengan sesama? Apakah karena pembinaan, khususnya moral/agama, kepada remaja, baik di rumah/keluarga, di masyarakat maupun di sekolah masih kurang? Dan tentu masih banyak faktor-faktor lain yang perlu dikaji dan dicarikan solusi.

Sebagaimana diketahui, dispensasi nikah bisa dikatakan merupakan izin menikah bagi pasangan calon suami-istri yang usainya belum mencapai ketentuan, yaitu 19 tahun. Jadi, yang mengajukan adalah para remaja yang mestinya sedang duduk di bangku sekolah untuk mempersiapkan masa depannya, baik masa depan diri sendiri maupun keturunannya.

Namun karena kebanyakan mengalami 'kecelakaan', akhirnya mereka menikah dini, atau di usia muda yang sebenarnya belum siap menjalani kehidupan rumahtangga. Padahal, perkawinan pada usia anak menimbulkan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dan akan menyebabkan tidak terpenuhinya hak dasar anak seperti hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, hak sipil anak, hak kesehatan, hak pendidikan, dan hak sosial anak;

Dampak yang mungkin timbul lainnya, angka risiko kematian bayi lebih besar, bayi lahir dalam keadaan prematur, kurang gizi, dan anak berisiko terkena hambatan pertumbuhan atau stunting.Lebih dari itu, kalau tingkat pendidikan kedua orangtuanya rendah,biasanya masa depannya juga kurang cerah, khususnya terkait ekonomi.Karena itu dikhawatirkan keturunan yang dihasilkan bukan generasi yang berkualitas.

Karena itu, tugas kita semua untuk mencegah nikah dini. Untuk itu, pembinaan kepada remaja, di lingkungan manapaun. Selain memperkuat pengetahuan agama dan pengamalannya, mereka juga harus didorong untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin demi masa depan yang cemerlang. Jangan sampai drop out saat menempuh pendidikan menengah maupun atas.

Semoga remaja yang mengajukan permohonan dispensasi nikah di mana pun tidak bertambah lagi. ❑-d

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bersih, Monumen Prasasti Mantyasih Magelang

BEBERAPA hari yang lalu saya diajak mengunjungi monumen Prasasti Mantyasih di Kota Magelang. Meski sudah puluhan kali melewati kawasan tersebut, baru tahu adanya monumen prasati tersebut.

Prasasti zaman Mataram Hindu mengisahkan asal usul Kota Magelang tersebut berada di sebuah perkampungan padat penduduk, tidak sampai 1 Km dari jalan Magelang menuju Bandongan, melewati Jl Alibasah Sentot (sebelah Utara eks Kantor Karesidenan). Perjalanan menuju monumen harus hati-hati, selain belok pas agak menikung juga dari arah berlawanan pas menanjak. Dan masuk Kampung Meteseh Kidul, jalan langsung menurun tajam dan agak sempit.

Semua lepas, karena di dalam terdapat plataran lumayan luas dan bisa untuk parkir mobil. Dan melihat kawasan monumen juga sangat menarik serta bersih. Bahkan entah itu dibuat khusus atau tidak, terkesan ada tempat menimbun sampah kering yang tersembunyi. Juga ada joglo tempat prasasti, bangunan bale untuk pertemuan dan juga ruang terbuka dengan rumput plastic.

Semua menarik. Bahkan spanduk yang memaparkan sejarah pun masih terpancang baik. Sayang agak tertutup ranting tanaman pot. Mungkin ada baiknya, sejarah tersebut juga ditulis dalam kertas dan diletakkan di joglo. Sehingga sebelum melihat prasati bisa membaca sejarah dulu. ❑-d

*) *Nur Rahman, Timoho Kota Yogyakarta*

Aktivitas Fisik untuk Kesehatan Sepanjang Hayat

Agung Widodo

PEKAN lalu, dunia memeringati Hari Aktivitas Fisik Sedunia (*World Day of Physical Activity*. T ahun ini mengusung tema 'Have a Good Time! Be Active'. Tema ini menekankan pentingnya kesenangan dalam beraktivitas fisik. Jika kita menikmati aktivitas fisik, kita lebih mungkin untuk mempertahankan kesehatan sepanjang hayat.

Aktivitas fisik itu sendiri didefinisikan sebagai setiap gerakan tubuh yang diakibatkan kerja otot rangka dan meningkatkan pengeluaran tenaga serta energi (p2ptm.kemkes.go.id). Secara umum aktivitas fisik dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan intensitas dan besaran kalori yang digunakan yaitu: aktivitas fisik ringan, aktivitas fisik sedang dan aktivitas fisik berat.

Aktivitas ini mencakup aktivitas yang dilakukan di sekolah, di tempat kerja, aktivitas dalam keluarga/rumah tangga, aktivitas selama dalam perjalanan dan aktivitas lain yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang sehari-hari. Adapun panduan beraktivitas fisik dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebagaimana dalam tulisan opini penulis berjudul 'Tetap Bugar di Era Digital' (KR, 28/3).

Risiko Kesehatan

Pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan manusia karena kegiatan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebugaran seseorang. Artinya, semakin tinggi partisipasi seseorang dalam aktivitas fisik maka semakin tinggi pula tingkat kebugaran jasmaninya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi seseorang dalam aktivitas fisik, maka kebugarannya rendah sehingga rentan terhadap berbagai risiko penyakit degeneratif/non-menular seperti diabetes melitus dan hipertensi.

Data membuktikan bahwa berdasarkan laporan *Sport Development Index* (SDI) 2021 angka partisipasi berolahraga masyarakat Indonesia hanya sebesar 32,83%. Hal ini berimplikasi pada tingkat kebugaran masyarakat Indonesia. Pada kategori kurang sekali sebesar 53,63%, kategori kurang sebanyak 22,68% dan hanya 5,86% yang masuk kategori baik sekali dan unggul.

Angka tersebut berbanding terbalik dengan prevalensi penyakit degeneratif salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi. Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2021), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8%. Hal ini membuktikan bahwa, menurunnya aktivitas fisik memiliki korelasi terhadap naiknya risiko penyakit degeneratif.

KR-JOKO SANTOSO

Jalan Kaki

Sejalan dengan semangat yang diusung dalam peringatan Hari Aktivitas Fisik Sedunia, mari kita mulai galakkan semangat beraktivitas fisik. Kita bisa memilih ragam aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi kita. Tidak selalu membutuhkan peralatan mahal, bahkan ada aktivitas fisik yang dapat dilakukan tanpa harus mengeluarkan biaya yaitu berjalan kaki.

Jalan kaki merupakan salah satu jenis olahraga kardio intensitas rendah yang memiliki banyak sekali manfaat untuk kesehatan. Ini bisa jadi salah satu aktivitas fisik sederhana yang dicoba untuk memulai gaya hidup lebih aktif dan sehat. Mengutip dari laman http://virtualsport.sipgar.id/, dengan berjalan kaki kurang lebih 7.500 langkah per hari, maka akan diperoleh berbagai manfaat kesehatan berupa: kadar gula darah yang lebih baik, menurunkan tekanan darah, membantu memperbaiki gejala depresi dan kecemasan.

Adapun kategori keaktifan tubuh berdasarkan jumlah langkah per hari dinyatakan sebagai berikut: (1) Tidak aktif jika kurang dari 5.000 langkah per hari; (2) Aktivitas rendah, 5.000 hingga 7.499 langkah per hari; (3) Rata-rata (agak aktif) berkisar antara 7.500 hingga 9.999 langkah per hari; (4) Aktif setidaknya 10.000 langkah per hari; dan Sangat aktif jika lebih dari 12.500 langkah per hari. Ayo beraktivitas fisik sebagai investasi kesehatan sepanjang hayat! ❑-d

*) ***Agung Widodo SPd MOr**, Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan FKM Unimus, Mahasiswa S3 Ilmu Keolahragaan FIKK UNY.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Gerakan 'Ngajeni', Pencegah 'Klithih'

Suwarna Dwijonagoro

DALAM tiga tahun terakhir Polda DIY mencatat 113 kasus *klithih* yang melibatkan 313 orang remaja. Kompol †Joko Harmintoyo memaparkan, tahun 2020 terjadi 46 kasus dengan 82 pelaku dan tahun 2021 terjadi 50 kasus dengan 37 pelaku. Sedangkan sejak Januari hingga November 2022, sudah terjadi 17 kasus dengan pelaku berjumlah 45 orang (krjogja.com: 23/11/2022). Minggu, (26/3), Polresta Yogyakarta mengamankan 15 pelaku *klithih* (tirto.com). Akibat yang ditimbulkan perilaku *klithih* ini, mulai dari luka ringgan, berat, hingga kematian.

Sementara Dinas Sosial Yogyakarta mencatat anak berkasus hukum tahun 2021 sebanyak 72 anak dan tahun 2022 meningkat menjadi 122 anak. Anak-anak yang telibat dalam kejahatan jalanan ini berumur antara 12 ñ 18 tahun. Kasus *klithih* yang dirilis Polda DIY dan Dinas Sosial ini sangat memprihatinkan.

Pendidikan Berkarakter

Klithih sebagai bagian kejahatan jalanan menjadi salah satu faktor pendorong Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X mencetuskan ide pendidikan berkarakter keyogyakartaan. Gagasan diterjemahkan Dewan Pendidikan DIY menjadi Pendidikan Khas Kejogjaan (PKJ). Tujuan utama PKJ adalah *jalma kang utama* dengan paradigma *karyenak tyasing sasma* (harmonis). Menurut Ketua Dewandik DIY Sutrisna Wibawa, *jalma kang utama* adalah manusia berkecerdasan intelektual dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan *karyenak tyasing sasama* bermakna senantiasa membuat senang sesama manusia sehingga terjadi harmoni, (diambil dari kepribadian Panembahan Senapati, pendiri Mataram Islam).

Salah satu aksi nyata PKJ adalah *ngajeni. Ngajeni* ditujukan kepada siswa Yogyakarta dan semua kawula Ngayogyakarta. *Kula siswa Ngayogyakarta 'ngajeni'. Kula kawula Ngayogyakarta 'ngajeni'.* Kata *ngajeni* selain memiliki makna menghormati dan menghargai orang lain dengan santun, juga merupakan singkatan dari *NGApurancang, JEmpol, Nuwun sewu/-Ndherek langkung, Nyuwun pangapunten, matur Nuwun, mangga, lan Inggih*.

Ngapurancang adalah sikap menghormati orang lain, pergelangan tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan diletakkan di sekitar pusar. Sikap ini dilakukan pada saat siswa/seseorang menghadap orang yang dihormati. Sikap sopan disertasi raut muka yang ramah dan senyuman. *Jempol* menunjukkan sesuatu yang istimewa, menunjuk barang atau tempat, yang dekat maupun jauh. Jempol juga digunakan bertanya atau usul dalam pembelajaran siswa atau rapat-rapat di kantor.

Nuwun sewu/ndherek langkung digunakan saat melewati sekelompok orang yang sedang duduk, atau mendahului orang lain. *Nyuwun pangapunten* sebagai ekspresi jiwa ksatria mengakui kesalahan dan memohon maaf. Meski berat perlu dibudayakan. *Matur nuwun*, diucapkan secara ringan dan menjadi kebiasaan. *Mangga* digunakan saat menyilakan atau mengajak seseorang, secara ramah dan santun. *Injih* sebagai tuturan khas kawula Ngayogyakarta yang sepadan dengan *inggih*. Dengan cara santun ini, percakapan menjadi saling menghormati.

Gerakan Masif

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga dan Dewan Pendidikan DIY, akan menjadikan *ngajeni* menjadi gerakan yang masif bagi seluruh siswa serta kawula Ngayogyakarta. Dan telah dilakukan perekaman video *ngajeni* oleh Balai Teknologi Telekomunikasi Pendidikan DIY. Hasil rekaman akan dipublikasikan dan didistribusikan secara masif di wilayah DIY, baik di sekolah, perguruan tinggi, perkantoran, maupun masyarakat umum.

Gerakan *ngajeni* yang dilakukan secara masif dan dibudayakan sejak dini, diyakini dapat menginseminasi praktik baik (sopan santun) bagi siswa, mahasiswa, dan kawula Ngayogyakarta. Internalisasi *ngajeni* yang kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku, diyakini dapat menjadi tindakan preventif kejahatan jalanan *klithih*. ❑-d

*) ***Suwarna Dwijonagoro,** Wakil Ketua Dewan Pendidikan DIY, Ketua Dewan Kebudayaan Sleman, Guru Besar UNY.*

Naskah kerja sama Dewan Pendidikan ñ Kedaulatan Rakyat

Pojok KR

KBIHU dukung 'Haji Ramah Lansia'.

-- Mayoritas calon haji ikut bimbingan KBIHU.

***

Waspadai banjir rob di Jateng-DIY.

-- Masyarakat pesisir harus siap siaga.

***

Petani Bantul gelar tradisi wiwitan.

-- Perlu dihidupkan lagi di tempat lain.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.